

## **BAB I PENDAHULUAN**

### 1.1. Pengertian Judul

- **Perancangan**  
Menurut Boedhi Laksito dalam buku Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur – Perancangan arsitektur adalah suatu proses merencanakan dan merancang bangunan, lingkungan, dan kawasan yang semula tidak ada menjadi ada. (Laksito, 2014)
- **Pusat**  
Pusat adalah suatu pokok atau pangkal yang menjadi pempunan berbagai urusan dan sebagainya (KBBI, 2024)
- **Kucing**  
Binatang yang rupanya seperti harimau kecil, biasa dipiara orang yang hidup secara liar (KBBI, 2024)
- **Terlantar**  
terletak tidak terpelihara dan tidak terpelihara; tidak terawat; tidak terurus (KBBI, 2024)
- **Jakarta Utara**  
Jakarta Utara adalah nama dari suatu wilayah yang merupakan bagian dari provinsi DKI Jakarta

### 1.2. Latar Belakang

Kehidupan perkotaan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan kucing terlantar. Jumlah kucing terlantar yang terus meningkat pasti akan berdampak pada ekosistem kota. Akhirnya, eko sistem yang terganggu juga akan memberikan dampak pada kehidupan manusia, seperti meningkatnya penyebaran penyakit dari hewan ke manusia dan meningkatnya kecelakaan di jalan raya. Untuk itu, diperlukan upaya manusia untuk mengatasi masalah hewan jalanan, yang merupakan bagian penting dari kota, dan untuk mendekatkan kembali interaksi antara manusia kota dan hewan. Banyaknya hewan seperti kucing jalanan yang terus meningkat pasti akan berdampak pada ekosistem perkotaan.

Berdasarkan sumber dari Kumparan.com, Jakarta merupakan kota terpadat di Indonesia dengan jumlah penduduk 10,37 juta orang dalam sensus penduduk yang dirilis

BPS pada 2017. selain dipadati oleh populasi manusia, Jakarta juga mulai di penuhi oleh spesies lain seperti kucing. Sepanjang 2018, ada 29.504 kucing yang terdaftar di Jakarta, menurut data DKPKP. Jumlah ini mencakup kucing liar yang ditangkap selama penertiban, kucing liar yang divaksinasi oleh pemiliknya, kucing liar yang disterilisasi oleh pemiliknya, dan kucing liar yang disterilisasi di berbagai tempat. Tentu saja, angka tersebut tidak menunjukkan jumlah total kucing dengan akurat karena tidak dilakukan sensus. Namun, meskipun tidak akurat, angka itu digunakan oleh DKPKP untuk menggambarkan jumlah kucing di Jakarta. Kucing memiliki kemampuan melahirkan hingga 12 ekor, hal ini juga menjadi toak ukur. Yaitu suatu saat nanti, jumlah kucing di Jakarta akan semakin banyak jika tidak di kontrol.

Permasalahan *over* populasi kucing liar yang mempunyai potensi untuk merusak lingkungan yang mereka tempati. Krisis *over* populasi ini memicu banyak masalah untuk warga-warga yaitu mengganggu kenyamanan dan kebersihan lingkungan di wilayah Ibu Kota. Masalah spesifik yang sering sekali terjadi adalah penyebaran penyakit seperti rabies, polusi kotoran di daerah perumahan, serta mengganggu area rumah sakit, kawasan bisnis, puskesmas dan kantor instansi pemerintah (Kompas,2008). Kumparan.com memperkirakan jika tidak di kontrol, populasi kucing di Jakarta dapat mencapai lebih dari 2,8 juta. (Wijaya, 2019 )

Melonjaknya populasi kucing liar di Jakarta meningkatkan resiko penyebaran virus rabies karena kucing termasuk kedalam golongan hewan penular rabies (HPR). Selain beresiko menularkan rabies dan penyakit penyakit lain yang membahayakan manusia, lonjaka populasi hewan liar khususnya anjing dan kucing ini juga menjadikan kualitas hidup hewan liar yang menurun karena kesulitan menemukan makanan, tempat untuk belindung ketika hujan dan perawatan ketika mereka sakit. *Over* populasi hewan liar juga mempengaruhi kualitas lingkungan karena kotoran mereka yang dibuang sembarangan menimbulkan bau yang mengganggu dan resiko tertular bakteri toksoplasma. Oleh karena itu diperlukan suatu tempat penampungan yang akan menampung para kucing terlantar ini dan memberikan fasilitas yang diperlukan yang meliputi *vet clinic* yang dapat bekerja sama dengan program pemerintah jakarta dalam melakukan sterilisasi dan vaksinasi hewan liar, sehingga masa pemulihan dan perawatan pasca steril dan vaksinasi lebih terkontrol dan dapat dilakukan *open* adopsi bagi para hewan yang sudah di steril agar populasi mereka

tidak tierus bertambah, selain *vet clinic* juga diperlukan fasilitas lain seperti kandang, ruang isolasi bagi hewan yang memerlukan perawatan intensif akibat virus, ruang bermain, ruang bagi manusia yang akan berinteraksi dengan para hewan terlantar tersebut diantaranya pengelola, perawat, dokter hewan, dan para pengunjung yang akan mengadopsi maupun yang menjadi donatur, ruang bagi kucing yang sakit tetapi tidak menular seperti luka fisik, mal nutrisi, *Feline Lower Urinary Tract Disease (FLUTD)* dan lain sebagainya dan juga kandang bagi kucing dengan penyakit menular yang dibagi menjadi 2 jenis yaitu penyakit menular ringan seperti flu, demam, kutu dan jamur, kucing dengan penyakit menular mematikan seperti *Feline Infectious Peritonitis (FIP)*, *Feline Panleukopenia*, *Feline Calicivirus*, *Feline Leukimia Virus*, *Feline Immunodeficiency Virus*, *Chlamydia* dan Rabies.

Saat ini terdapat beberapa pusat penampungan kucing terlantar yang tersebar di wilayah Jabodetabek. Dari 100% jumlah pemampungan kucing di Jabodetabek, 55.56% berada di Jakarta selatan, 22.22% berada di Parung, Bogor, Jawabarat, 11.11% berada di Depok, Jawa barat dan 11.11% berada di Bekasi Barat, Jawa barat. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa Jakarta Barat merupakan salah satu wilayah yang masih belum memiliki pusat penampungan kucing terlantar di DKI Jakarta, oleh karena itu lokasi perancangan ini berada di Jakarta Barat.

### 1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang suatu fasilitas yang mewedahi kebutuhan kesehatan dan tempat tinggal bagi hewan terlantar khususnya kucing terlantar, sehingga hewan yang terlantar memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada saat di jalanan, dan hewan dengan luka, cacat maupun penyakit lainnya mendapatkan perawatan dan penanganan yang layak.

### 1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

#### A. Tujuan Perancangan

Menyediakan tempat penampungan yang akan memberikan makanan, perawatan, dan tempat tinggal yang layak, bersih, aman serta nyaman sehingga kucing terlantar

menjadi layak untuk diadopsi kembali. Penataan tempat pada pusat hewan terlantar yang memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan kucing terlantar dan lingkungan yang aman dan nyaman bagi manusia yang akan berinteraksi dengan kucing tersebut, baik pengelola maupun pengunjung dan juga bagi para kucing.

#### B. Sasaran Perancangan

- a. Sasaran dari perancangan ini adalah memberikan tempat penampungan untuk mengatasi over populasi dari hewan terlantar khususnya anjing dan kucing yang termasuk kedalam golongan hewan penular rabies (HPR) dan resiko penularan penyakit lainnya.
- b. Untuk memberikan kesempatan hidup yang lebih layak bagi para hewan terlantar dengan menyediakan penampungan hewan terlantar yang aman, nyaman, sehat dan bersih.

#### 1.5. Manfaat Perancangan

- A. Untuk Akademisi : Sebagai sumber wawasan dan pengetahuan mengenai Pusat hewan terlantar di Jakarta
- B. Untuk Masyarakat : Sebagai ilmu pengetahuan mengenai Pusat hewan terlantar di Jakarta

#### 1.6. Ruang Lingkup

Lingkup Perancangan ini adalah membahas dan mengeksplorasikan perancangan penampungan hewan terlantar khususnya untuk kucing terlantar di Jakarta dengan hal-hal yang bisa membantu mempermudah petugas-petugas seperti sistem dan aspek arsitektur penampungan hewan terlantar. Penelitian ini dibatasi pula dengan subyek penelitian yaitu klinik kucing dan rehabilitasi, perawatan kucing, dan pengelola penampungan kucing terlantar dan orang-orang yang akan bekerja didalam fasilitas ini.

#### 1.7. Sistematika Penulisan

##### A. Bab i Pendahuluan

Yang memuat pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran, maaf perancangan, ruang lingkup, sistematika penulisan serta kerangka

berfikir yang merupakan dasar acuan dari perancangan pusat hewan terlantar di Jakarta ini.

B. Bab ii Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul perancangan dan menjadi sumber pustaka dan titik acuan dari perancangan.

C. Bab iii Metode Perancangan

Pada bab ini memuat tentang metode yang akan digunakan dalam proses perancangan. Metode ini meliputi metode pengumpulan data dari objek perancangan maupun lokasi perancangan.

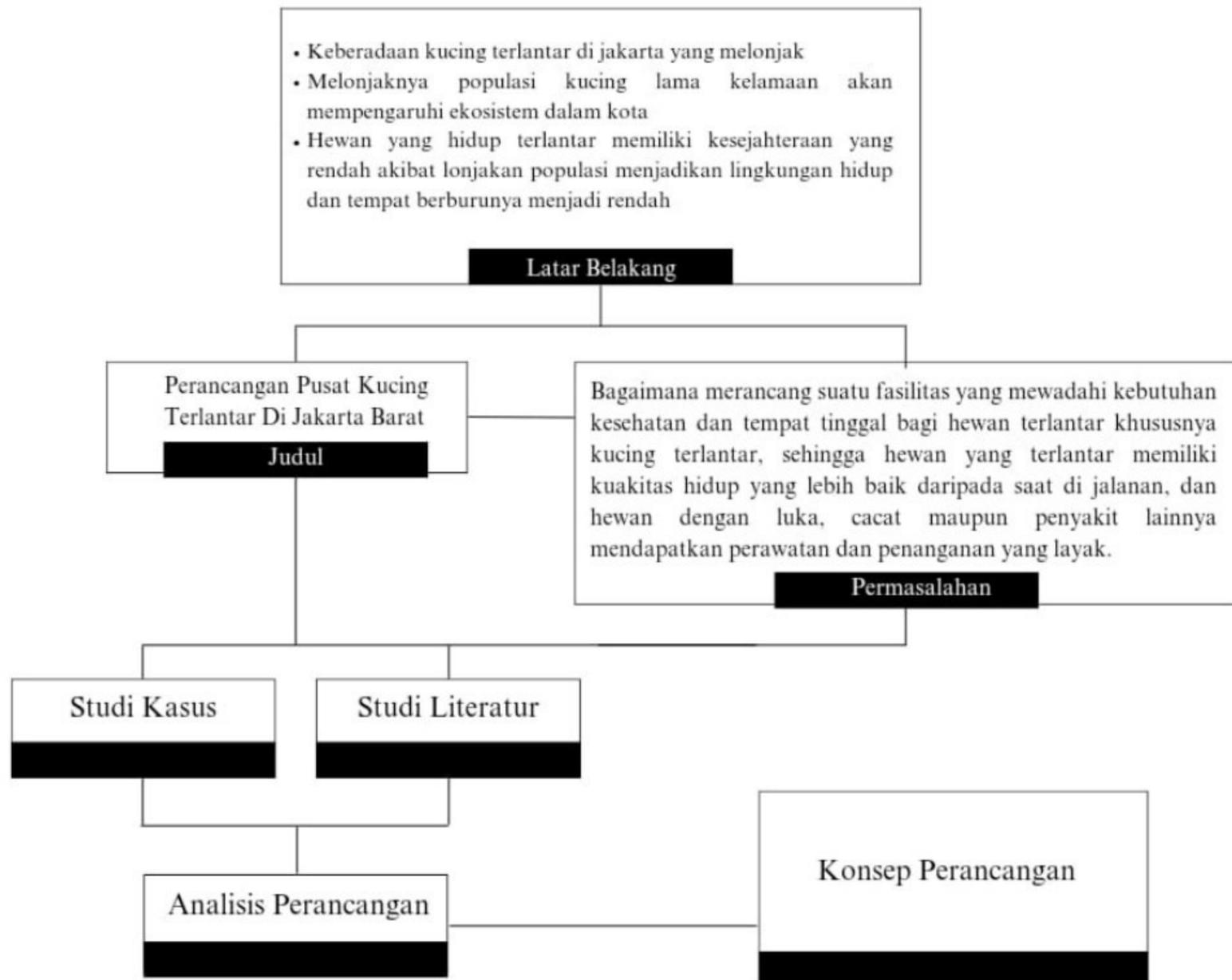
D. Bab iv Analisis Perancangan

Pada bab ini memuat pembahasan tentang perancangan yang mencakup semua teori yang ada pada bab-bab sebelumnya

E. Bab v Konsep Perancangan

Pada bab ini memuat tentang konsep yang merupakan hasil kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya dan menjadi Solusi dari permasalahan yang ada.

## 1.8. Kerangka Berpikir



**Gambar 1.8. 1** Bagan Alur Kerangka Berpikir

Sumber : Penulis 2024